

Transformasi Pelaporan Keuangan Panti Asuhan melalui Implementasi ISAK 35: Studi Kasus di Panti Asuhan Nurani Qalbi Ternate, Maluku Utara

Lisma Taher Hadi

Universitas Khairun

taherlisma@gmail.com

Irfan Zamzam

Universitas Khairun

irfan.zamzam@unkhair.ac.id

Kasim Sinen

Universitas Khairun

acimchio@yahoo.co.id

Zainuddin

Universitas Khairun

zainudin@unkhair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dalam penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan Nurani Qalbi, Kota Ternate. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik oleh lembaga nirlaba. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan ISAK 35, laporan keuangan panti hanya sebatas pencatatan kas masuk dan keluar. Setelah dilakukan pendampingan, laporan keuangan disusun secara lengkap sesuai standar, mencakup lima komponen utama laporan serta catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK 35 meningkatkan kesadaran pengelola terhadap pentingnya pelaporan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada lembaga di wilayah perkotaan besar, penelitian ini menyoroti implementasi ISAK 35 pada lembaga sosial berbasis komunitas di daerah timur Indonesia, sehingga memberikan kontribusi kontekstual yang belum banyak dijelajahi dalam literatur. Studi ini merekomendasikan pendampingan teknis berkelanjutan bagi lembaga nirlaba untuk mencapai pelaporan keuangan yang akuntabel.

Kata Kunci

Akuntansi nirlaba, laporan keuangan, ISAK 35, panti asuhan dan akuntabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan, termasuk di sektor organisasi nirlaba seperti panti asuhan (Purba et al., 2022; Khairin & Firmansyah, 2023). Entitas nirlaba memiliki karakteristik utama tidak berorientasi pada keuntungan, memperoleh dana dari sumbangan yang tidak mengharapkan timbal balik ekonomi, serta mengalokasikan surplus untuk pengembangan program sosial, bukan untuk kepentingan

pemilik (Pasaribu et al., 2022; Sujarweni, 2015; Mahsun et al., 2013). Dalam konteks ini, prinsip akuntabilitas menjadi pilar penting dalam pengelolaan dana, karena kepercayaan publik sangat bergantung pada keterbukaan dan tanggung jawab lembaga dalam menyampaikan informasi keuangan (Maria et al., 2022).

Untuk memperkuat akuntabilitas tersebut, entitas nirlaba di Indonesia wajib menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2019 menggantikan PSAK 45, dan mewajibkan penyajian lima komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018). Meskipun regulasi ini bertujuan meningkatkan transparansi, banyak lembaga nirlaba masih kesulitan dalam implementasinya akibat rendahnya kapasitas sumber daya manusia dan keterbatasan pemahaman teknis (Luther, 2023; Mahsun et al., 2013).

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi ISAK 35 di lapangan masih belum optimal. Maulana dan Rahmat (2021) menemukan bahwa Masjid Al-Atqiyah di Sumbawa belum menerapkan standar secara penuh dan masih menggunakan sistem pencatatan manual. Juniaswati dan Murdiansyah (2022) melaporkan bahwa meskipun Masjid Sabilillah Malang telah menerapkan prinsip akuntabilitas, laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan ISAK 35. Wisnu et al. (2023) dan Ula et al. (2021) juga mencatat bahwa beberapa yayasan sosial dan masjid belum menyajikan laporan keuangan sesuai struktur standar akuntansi, terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut berfokus pada lembaga di wilayah perkotaan besar atau berbasis masjid, sehingga konteks penerapan ISAK 35 pada lembaga sosial berbasis komunitas di wilayah timur Indonesia masih jarang diteliti.

Laporan keuangan memiliki fungsi strategis, tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi kinerja lembaga dan media pertanggungjawaban kepada publik dan donatur (Effendy et al., 2019; Sujarweni, 2015). Dalam konteks organisasi berbasis keagamaan, Khairin dan Firmansyah (2023) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan berpengaruh terhadap reputasi dan keberlanjutan pendanaan. Panti Asuhan Nurani Qalbi di Kota Ternate merupakan entitas nirlaba yang telah beroperasi sejak tahun 2006 dengan fokus pada pengasuhan anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa. Panti ini pernah meraih penghargaan sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Berprestasi dari Kementerian Sosial RI. Berdasarkan regulasi, LKS yang menerima hibah dari pemerintah berkewajiban menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban (Kementerian Sosial RI, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan Nurani Qalbi, Kota Ternate, serta memberikan rekomendasi praktis guna mendorong tata kelola keuangan yang lebih akuntabel dan profesional pada organisasi nirlaba. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya, seperti Purba et al. (2022) yang berfokus pada Panti Asuhan Sendoro di Medan, karena mempertimbangkan konteks geografis, sumber pendanaan, dan struktur kelembagaan yang berbeda, sehingga diharapkan memberikan kontribusi kontekstual terhadap literatur pelaporan keuangan entitas nirlaba di Indonesia..

LANDASAN TEORI

Stewardship Theory

Donaldson & Davis (1991) menyatakan bahwa Teori *Stewardship* berakar pada psikologi dan bertujuan untuk menjelaskan situasi di mana manajer, sebagai pelayan (*steward*), bertindak untuk kepentingan pemilik. Dalam teori ini, manajer cenderung bertindak selaras dengan tujuan bersama organisasi. Ketika ada perbedaan antara pemilik dan pelayan, pelayan akan lebih memilih bekerja sama daripada menentang. Hal ini terjadi karena seorang steward memandang bahwa bertindak demi kepentingan bersama adalah keputusan yang rasional, sebab fokusnya adalah pencapaian tujuan organisasi (Donaldson & Davis, 1991).

Teori *stewardship* berasumsi bahwa ada keterkaitan kuat antara keberhasilan organisasi dan kepuasan pemilik. Seorang steward akan menjaga serta meningkatkan nilai organisasi melalui kinerja perusahaan, sehingga fungsi utilitas dapat mencapai tingkat optimal. Asumsi utama dari

teori ini adalah bahwa manajer akan menyelaraskan tujuannya dengan tujuan organisasi, bukan sekadar berfokus pada kepentingan pribadi.

Teori steward dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan penyajian yang akuntabel dan transparan kepada para donatur dan masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan teori stewardship, pengurus panti asuhan dianggap bertindak demi kepentingan anak-anak asuh dan organisasi, bukan hanya untuk kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan komitmen pengurus dalam mengelola dana yang diterima dengan profesional dan sesuai standar, demi mencapai tujuan bersama dalam mendukung anak-anak asuh.

Akuntabilitas

Menurut Maria et al. (2022) Akuntabilitas adalah salah satu prinsip penting dalam tata kelola organisasi yang harus diperhatikan oleh entitas, baik yang berorientasi laba maupun nonlaba. Menurut ISAK 35 dari PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, perbedaan utama antara entitas laba dan nonlaba terletak pada cara entitas memperoleh sumber dayanya. Bagi entitas nonlaba, kegiatan operasional didukung oleh sumber daya dari para donatur yang tidak mengharapkan timbal balik ekonomi. Oleh karena itu, akuntabilitas memiliki peran penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang diberikan dikelola dengan baik oleh manajemen, yang dapat dibuktikan melalui laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan organisasi.

Prinsip akuntabilitas berfungsi sebagai panduan untuk memastikan apakah suatu tindakan atau kebijakan sesuai dengan konsep akuntabilitas. Menurut Ocbc.id (2023) ada beberapa prinsip dalam akuntabilitas antara lain:

1. Akuntabilitas mencerminkan komitmen pimpinan dan staf untuk mengelola organisasi dengan penuh integritas.
2. Akuntabilitas menjamin penggunaan sumber daya sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.
3. Akuntabilitas menunjukkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
4. Akuntabilitas berorientasi pada visi, misi, hasil, dan manfaat organisasi.
5. Akuntabilitas mengedepankan nilai kejujuran, transparansi, objektivitas, dan inovasi.

Entitas Nirlaba

Organisasi non-profit merupakan entitas milik negara atau swasta yang tidak memprioritaskan keuntungan. Sumber daya organisasi berasal dari sumbangan yang diberikan oleh para donatur tanpa mengharapkan imbalan atau nilai tambah ekonomi yang setara dengan jumlah kontribusi yang diterima (Sujarweni, 2015:215) dalam (Wisnu et al., 2023). Menurut Mahsun et al. (2013) Organisasi nirlaba berbeda secara mendasar dari organisasi bisnis, terutama dalam hal cara Mendapatkan sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas operasional entitas. Meskipun demikian, baik organisasi non-profit maupun organisasi bisnis tetap memiliki kesamaan dalam hal perlunya mempertanggungjawabkan anggaran yang digunakan. Karena itu, organisasi nirlaba juga memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Lembaga non-profit kini menjadi bagian penting dalam masyarakat, terutama sejak era reformasi, meskipun sering tidak disadari, peran mereka semakin terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya atau anggaran yang digunakan oleh organisasi nirlaba umumnya bersumber dari donasi atau sumbangan pihak-pihak yang ingin menolong sesama. Tujuan utama dari entitas nonlaba yaitu menyalurkan bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu, khususnya dalam aspek ekonomi (Effendy et al., 2019).

Akuntansi Entitas Nirlaba

Akuntansi untuk entitas nirlaba memiliki karakteristik khusus karena berfokus pada pelaporan penggunaan dana, bukan akumulasi laba. ISAK 35 hadir untuk menjawab kebutuhan akan pelaporan yang mencerminkan sifat operasional nirlaba, dengan memisahkan dana yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya oleh donatur. Luther (2023) menekankan pentingnya

pengungkapan berbasis akrual dan penggunaan akun dana (fund accounting) dalam meningkatkan transparansi pelaporan lembaga sosial.

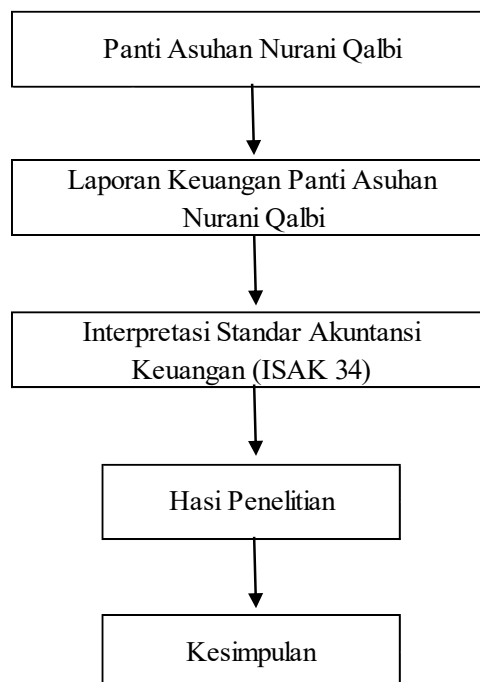
Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak organisasi nirlaba masih belum mampu menerapkan ISAK 35 secara penuh karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pelatihan teknis (Maulana & Rahmat, 2021; Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Dalam konteks ini, studi terhadap Panti Asuhan Nurani Qalbi menjadi signifikan karena menyajikan proses transformasi dari pencatatan manual menuju pelaporan standar berbasis ISAK 35. Hal ini tidak hanya menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan teknis, tetapi juga menunjukkan bagaimana standar akuntansi dapat diterapkan secara realistis pada lembaga berbasis komunitas di luar pusat ekonomi nasional..

Kerangka Konseptual

Penelitian ini berangkat dari keberadaan Panti Asuhan Nurani Qalbi sebagai entitas nirlaba yang menjalankan kegiatan sosial dengan sumber dana utama dari donasi dan hibah. Sebagai lembaga nonkomersial, panti tetap berkewajiban menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan panti dianalisis berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba. Standar ini menekankan penyajian elemen-elemen laporan seperti posisi keuangan, aktivitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dengan pemisahan dana terikat dan tidak terikat.

Hasil analisis digunakan untuk menilai kesesuaian laporan panti dengan ISAK 35 serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelaporan. Kerangka ini menjadi dasar konseptual dalam mengevaluasi penerapan standar akuntansi pada entitas nirlaba. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan melalui gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-komparatif untuk memahami secara mendalam bagaimana Panti Asuhan Nurani Qalbi menerapkan ISAK No. 35 dalam penyajian laporan keuangannya. Metode ini dipilih karena fokus pada konteks, proses, dan makna di balik penerapan standar akuntansi pada entitas nirlaba, yang tidak dapat dijelaskan

secara numerik (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Nurani Qalbi yang beralamat di Jl. Raya Bastiong, Kelurahan Mangga Dua Utara, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara. Informan dipilih secara purposif, yaitu Kepala Yayasan, Bendahara, dan Sekretaris, mengingat ketiganya memiliki otoritas dan peran langsung dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan lembaga.

Dalam rangka memahami proses implementasi ISAK 35, dilakukan kegiatan pendampingan teknis yang dirancang dalam tiga tahapan sistematis, yaitu:

1. Tahap Awal (Identifikasi dan Asesmen): mengkaji kondisi pencatatan keuangan yang telah berjalan dan mengevaluasi pemahaman awal pengelola terhadap standar ISAK 35.
2. Tahap Pelatihan dan Simulasi: memberikan pelatihan konseptual dan teknis mengenai isi ISAK 35, disertai dengan penyusunan simulasi laporan keuangan berdasarkan data aktual.
3. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik: menilai hasil laporan yang telah disusun, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta menggali persepsi dan respons pengelola terhadap proses pendampingan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk menggali pemahaman informan terhadap ISAK 35, pengalaman penyusunan laporan, serta tantangan implementasinya. Observasi dilakukan terhadap proses pencatatan keuangan dan penyusunan laporan yang sedang berjalan maupun saat simulasi. Dokumentasi dilakukan terhadap laporan keuangan, buku kas, dan dokumen pendukung lainnya untuk menilai kesesuaian praktik pelaporan dengan ketentuan ISAK 35. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan triangulasi data guna memperkuat kedalaman dan keabsahan informasi (Patton, 2015).

Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menjamin validitas internal dan mengurangi bias, penelitian ini menerapkan beberapa strategi pengujian kredibilitas.

1. Triangulasi sumber dan metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*) dilakukan dengan keterlibatan aktif peneliti dalam seluruh rangkaian pendampingan, termasuk proses revisi laporan.
3. Diskusi teman sejawat (*peer debriefing*) digunakan untuk menguji logika interpretasi, melalui pembahasan bersama dosen pembimbing dan kolega peneliti.
4. Member checking dilakukan dengan meminta klarifikasi dan konfirmasi hasil interpretasi dari para informan secara langsung (Lincoln & Guba, 1985).

Langkah-langkah tersebut secara kolektif bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dan konsistensi data dalam konteks penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007), yakni:

1. Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama berada pada struktur laporan keuangan, klasifikasi pos-pos, serta penerapan prinsip ISAK 35.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang membandingkan kondisi pelaporan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori akuntansi dan prinsip stewardship yang menjadi dasar konseptual penelitian, serta memverifikasi kembali konsistensinya dengan sumber data yang lain.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Panti Asuhan Nurani Qalbi, diketahui bahwa pencatatan keuangan yang digunakan selama ini masih bersifat manual dan sederhana, yakni melalui buku kas tiga kolom yang mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Sistem ini dinilai cukup efektif dalam memantau arus kas harian, meskipun belum memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35.

Meskipun belum tersusun secara formal, pihak panti menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, yang ditunjukkan melalui pelaporan informal kepada donatur dan dokumentasi penggunaan dana. Keterbatasan dalam penerapan ISAK No. 35 lebih disebabkan oleh minimnya pemahaman dan belum adanya pelatihan teknis. Namun, pengelola menunjukkan keterbukaan terhadap penerapan standar tersebut sebagai bentuk peningkatan profesionalisme dalam pelaporan keuangan.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Sebagai bagian dari kegiatan pendampingan, peneliti menyusun simulasi laporan keuangan Panti Asuhan Nurani Qalbi sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Salah satu komponen utama yang disusun adalah laporan penghasilan komprehensif, yang memisahkan antara dana dengan dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Hasil penyusunan laporan tersebut ditampilkan pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif Panti Asuhan Nurani Qalbi Per 31 Desember 2024

PANTI ASUHAN NURANI QALBI	
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF	
PER 31 DESEMBER 2024	
	2024
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	Rp 480.575.000,00
Penjualan	Rp 179.090.000,00
Jasa Layanan	Rp -
Penghasilan Invetasi Jangka Pendek	Rp -
Penghasilan Invetasi Jangka Panjang	Rp -
Lain-lain	Rp -
Total Pendapatan	Rp 659.665.000,00
Beban	
Gaji, Upah	Rp 58.000.000,00
Operasional	Rp 14.800.000,00
Umum	Rp 14.600.000,00
Jasa dan Profesional	Rp -
Administratif	Rp -
Penyusutan Peralatan	Rp 14.976.000,00
Penyusutan Kendaraan	Rp 2.400.000,00
Bunga	Rp -
Perlengkapan	Rp 89.970.000,00
Konsumsi	Rp 100.410.000,00
Pemeliharaan Kendaraan	Rp 12.225.000,00

PANTI ASUHAN NURANI QALBI LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF PER 31 DESEMBER 2024	
Pendidikan	Rp 95.680.000,00
Bahan Bakar Kendaraan	Rp 800.000,00
Pemeliharaan Bangunan	Rp 9.550.000,00
Listrik	Rp 29.400.000,00
Pajak Kendaraan	Rp 9.100.000,00
Transportasi	Rp 38.650.000,00
Pemeliharaan Peralatan	Rp 8.700.000,00
Lain-lain	Rp 49.750.000,00
Total Beban	Rp 549.011.000,00
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	Rp 110.654.000,00
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	Rp -
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp -
Total Pendapatan	Rp -
Beban	
Kerugian akibat kebakaran	Rp -
Penyusutan Bangunan	Rp 135.000.000,00
Total Beban	Rp 135.000.000,00
Surplus(Defisit) Dengan Pembatasan	-Rp 135.000.000,00
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp -
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	-Rp 24.346.000,00

Sumber: data sekunder diolah, Peneliti 2025

Laporan penghasilan komprehensif Panti Asuhan Nurani Qalbi per 31 Desember 2024 disusun berdasarkan klasifikasi dana sesuai dengan ISAK No. 35, yaitu dana tanpa pembatasan dan dana dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Pada kelompok dana tanpa pembatasan, total pendapatan yang tercatat sebesar Rp 659.665.000,00, yang sebagian besar berasal dari sumbangan dan hasil penjualan. Beban operasional selama tahun berjalan mencapai Rp 549.011.000,00, meliputi pos-pos seperti konsumsi, perlengkapan, pendidikan, gaji dan upah, transportasi, listrik, serta penyusutan aset tetap.

Selisih antara pendapatan dan beban menghasilkan surplus sebesar Rp 110.654.000,00 untuk dana tanpa pembatasan. Di sisi lain, pada kelompok dana dengan pembatasan, tidak terdapat pendapatan yang diakui, namun terdapat beban berupa penyusutan bangunan sebesar Rp 135.000.000,00. Hal ini mengakibatkan terjadinya defisit pada kelompok dana tersebut.

Secara agregat, total penghasilan komprehensif menunjukkan defisit sebesar Rp 24.346.000,00. Hasil ini mencerminkan perlunya penguatan dalam pengelolaan dana dengan

pembatasan, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan dan manajemen aset tetap. Selain itu, optimalisasi penggunaan aset serta perawatan rutin perlu dilakukan agar nilai penyusutan tidak menjadi beban signifikan bagi kinerja keuangan lembaga. Penyusunan laporan yang telah mengacu pada prinsip-prinsip ISAK No. 35 ini menjadi fondasi awal dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan yang lebih profesional di lingkungan panti asuhan.

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto disusun untuk menunjukkan kenaikan atau penurunan saldo aset neto selama periode berjalan berdasarkan klasifikasi dana dengan dan tanpa pembatasan. Informasi ini penting untuk menilai keberlanjutan operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya panti. Rincian perubahan aset neto Panti Asuhan Nurani Qalbi per 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Laporan Perubahan Aset Neto Panti Asuhan Nurani Qalbi Per 31 Desember 2024

PANTI ASUHAN NURANI QALBI LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PER 31 DESEMBER 2024	
	2024
Tanpa Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp 197.888.000,00
Surplus(Defisit) Tahun Berjalan	Rp 110.654.000,00
Saldo Akhir	Rp 308.542.000,00
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp 5.460.000.000,00
Surplus(Defisit) Tahun Berjalan	-Rp 135.000.000,00
Saldo Akhir	Rp 5.325.000.000,00
Total Aset Neto	Rp 5.633.542.000,00

Sumber: data sekunder diolah, Peneliti 2025

Laporan perubahan aset neto Panti Asuhan Nurani Qalbi per 31 Desember 2024 disusun berdasarkan pemisahan dana tanpa pembatasan dan dana dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, sebagaimana diamanatkan dalam ISAK No. 35. Pada kelompok dana tanpa pembatasan, terjadi peningkatan aset neto dari Rp 197.888.000,00 menjadi Rp 308.542.000,00, yang mencerminkan surplus tahun berjalan sebesar Rp 110.654.000,00. Kenaikan ini mengindikasikan pengelolaan kas operasional yang relatif efektif dalam mendukung kegiatan rutin panti.

Sebaliknya, pada kelompok dana dengan pembatasan, terjadi penurunan aset neto dari Rp 5.460.000.000,00 menjadi Rp 5.325.000.000,00, disebabkan oleh pengakuan beban penyusutan bangunan sebesar Rp 135.000.000,00 tanpa adanya pendapatan yang secara khusus dialokasikan untuk menutup beban tersebut. Hal ini menjadi catatan penting bahwa dana terbatas memerlukan strategi pengelolaan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan.

Secara keseluruhan, total aset neto pada akhir tahun tercatat sebesar Rp 5.633.542.000,00. Nilai ini menandakan bahwa secara umum, posisi keuangan Panti Asuhan Nurani Qalbi masih berada dalam kondisi yang kuat. Namun demikian, temuan ini juga menggarisbawahi urgensi untuk memperkuat tata kelola aset dengan pembatasan, agar nilai ekonomis dan sosial dari aset yang dimiliki dapat dikelola secara optimal dalam mendukung misi sosial lembaga secara berkelanjutan.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disusun untuk menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan aset neto pada akhir periode pelaporan. Laporan ini mencerminkan kondisi keuangan Panti Asuhan Nurani Qalbi per 31 Desember 2024, yang dibedakan berdasarkan dana dengan dan tanpa pembatasan. Informasi ini berguna untuk menilai kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban serta mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Rincian laporan disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Nurani Qalbi Per 31 Desember 2024

PANTI ASUHAN NURANI QALBI LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2024	
	2024
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp 229.155.000,00
Piutang Bunga	Rp -
Investasi Jangka Pendek	Rp -
Aset Lancar Lain	Rp -
Total Aset Lancar	Rp 229.155.000,00
Aset Tidak Lancar	
Properti Investasi	Rp -
Investasi Jangka Panjang	Rp -
Peralatan	
Alat Olah Raga	Rp 550.000,00
TV	Rp 6.800.000,00
Stand Mic	Rp 575.000,00
Mesin Cuci	Rp 4.200.000,00
Kasur	Rp 2.200.000,00
Alat Servis	Rp 150.000,00
Komputer	Rp 4.700.000,00
Kulkas	Rp 10.500.000,00
Freezer	Rp 68.000.000,00
Kendaraan	
Motor	Rp 24.000.000,00
Bangunan	Rp 6.000.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 32.688.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 9.600.000,00
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 675.000.000,00
Total Aset Tidak Lancar	Rp 5.404.387.000,00
TOTAL ASET	Rp 5.633.542.000,00
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	

PANTI ASUHAN NURANI QALBI LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2024	
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp -
Utang Jangka Pendek	Rp -
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp -
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang Jangka Panjang	Rp -
Liabilitas Imbalan Kerja	Rp -
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp -
TOTAL LIABILITAS	Rp -
ASET NETO	
Surplus Akumulasian Tanpa Pembatasan	Rp 308.542.000,00
Surplus Akumulasian Dengan Pembatasan	Rp 5.325.000.000,00
Total Aset Neto	Rp 5.633.542.000,00
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 5.633.542.000,00

Sumber: data sekunder diolah, Peneliti 2025

Laporan posisi keuangan Panti Asuhan Nurani Qalbi per 31 Desember 2024 mencatat total aset sebesar Rp 5.633.542.000,00. Aset tersebut terdiri dari aset lancar sebesar Rp 229.155.000,00 dalam bentuk kas dan setara kas, serta aset tidak lancar sebesar Rp 5.404.387.000,00 yang sebagian besar berasal dari kepemilikan bangunan, kendaraan, dan peralatan. Tidak terdapat kewajiban atau liabilitas yang dicatat dalam laporan ini, menunjukkan bahwa panti tidak memiliki utang kepada pihak luar.

Seluruh aset yang dimiliki tercermin dalam pos aset neto, yang terbagi atas aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp 308.542.000,00 dan aset neto dengan pembatasan sebesar Rp 5.325.000.000,00. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya keuangan panti berasal dari donasi yang penggunaannya ditentukan oleh pihak pemberi. Secara keseluruhan, laporan ini menggambarkan posisi keuangan yang stabil dan mencerminkan pengelolaan dana yang akuntabel serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung untuk menunjukkan arus masuk dan keluar kas selama periode pelaporan. Laporan ini memberikan gambaran mengenai kemampuan Panti Asuhan Nurani Qalbi dalam menghasilkan dan menggunakan kas untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penyajian laporan ini menjadi penting untuk menilai likuiditas dan efektivitas pengelolaan kas secara keseluruhan. Rincian arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Panti Asuhan Nurani Qalbi Per 31 Desember 2024

PANTI ASUHAN NURANI QALBI LAPORAN ARUS KAS (METODE LANGSUNG) PER 31 DESEMBER 2024	
	2024

PANTI ASUHAN NURANI QALBI LAPORAN ARUS KAS (METODE LANGSUNG) PER 31 DESEMBER 2024	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Sumbangan	Rp 480.575.000,00
Kas dari Penjualan	Rp 179.090.000,00
Pengeluaran untuk Perlengkapan	-Rp 89.970.000,00
Pengeluaran untuk Konsumsi	-Rp 100.410.000,00
Pemeliharaan Kendaraan	-Rp 12.225.000,00
Pengeluaran untuk Pendidikan	-Rp 95.680.000,00
Bahan Bakar Kendaraan	-Rp 800.000,00
Pemeliharaan Bangunan	-Rp 9.550.000,00
Pengeluaran untuk Listrik	-Rp 29.400.000,00
Pengeluaran untuk Pajak Kendaraan	-Rp 9.100.000,00
Pengeluaran untuk Transportasi	-Rp 38.650.000,00
Pemeliharaan Peralatan	-Rp 8.700.000,00
Beban Umum	-Rp 14.600.000,00
Pengeluaran Lain-Lain	-Rp 49.750.000,00
Beban Penyusutan Peralatan	-Rp 14.976.000,00
Beban Penyusutan Kendaraan	-Rp 2.400.000,00
Beban Penyusutan Bangunan	-Rp 135.000.000,00
Kas dari Pendapatan Jasa	Rp -
Bunga yang diterima	Rp -
Penerimaan lain-lain	Rp -
Bunga yang dibayarkan	Rp -
Pengeluaran Operasional	-Rp 14.800.000,00
Kas yang dibayarkan kepada Pengasuh	-Rp 58.000.000,00
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	-Rp 24.346.000,00
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp -
Pembelian peralatan	-Rp 14.475.000,00
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp -
Pembelian investasi	Rp -
Kas neto yang digunakan untuk aktivivtas investasi	-Rp 14.475.000,00
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:	
Investasi dalam dana abadi	Rp -
Investasi bangunan	Rp -
	Rp -
Aktivitas pendanaan lain:	
bunga untuk reinvestasi	Rp -
Pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp -

PANTI ASUHAN NURANI QALBI LAPORAN ARUS KAS (METODE LANGSUNG) PER 31 DESEMBER 2024	
	Rp -
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp -
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	-Rp 38.821.000,00
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp 115.600.000,00
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp 76.779.000,00

Sumber: data sekunder diolah, Peneliti 2025

Laporan arus kas Panti Asuhan Nurani Qalbi tahun 2024 disusun menggunakan metode langsung dan mencerminkan aktivitas kas dalam tiga kategori: operasional, investasi, dan pendanaan. Pada aktivitas operasional, panti mencatat penerimaan dari sumbangan dan hasil penjualan sebesar Rp 659.665.000,00. Namun, tingginya beban operasional menghasilkan defisit kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 24.346.000,00.

Dalam aktivitas investasi, terjadi pengeluaran sebesar Rp 14.475.000,00 untuk pembelian peralatan, tanpa adanya pemasukan dari pelepasan aset tetap. Sementara itu, tidak terdapat aktivitas pendanaan yang dilaporkan selama tahun berjalan. Secara keseluruhan, kas bersih mengalami penurunan sebesar Rp 38.821.000,00, dari saldo awal sebesar Rp 115.600.000,00 menjadi Rp 76.779.000,00 pada akhir tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengendalian pengeluaran serta perencanaan keuangan yang lebih ketat untuk menjaga likuiditas dan kesinambungan operasional lembaga.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Panti Asuhan Nurani Qalbi merupakan entitas nirlaba yang berfokus pada pelayanan sosial melalui pengasuhan anak-anak yatim dan dhuafa. Laporan keuangan disusun berdasarkan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dan menggunakan basis akrual dalam satuan mata uang Rupiah. Selama tahun 2024, panti menerima kas sebesar Rp 659.665.000,00 dan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp 703.222.000,00, termasuk beban penyusutan sebesar Rp 152.376.000,00, sehingga secara keseluruhan mengalami defisit. Saldo kas akhir tahun tercatat sebesar Rp 76.779.000,00, menurun dari kas awal sebesar Rp 115.600.000,00, yang terutama disebabkan oleh defisit operasional dan belanja modal berupa pembelian peralatan senilai Rp 14.475.000,00. Aset tetap bruto tercatat sebesar Rp 33.987.712.000,00 sebelum penyusutan. Tidak terdapat kewajiban atau liabilitas yang tercatat dalam laporan keuangan tahun berjalan, dan tidak ada aktivitas pendanaan eksternal.

Aset neto terdiri atas Rp 308.542.000,00 tanpa pembatasan dan Rp 5.325.000.000,00 dengan pembatasan dari pemberi sumber daya, menunjukkan proporsi signifikan dari dana yang penggunaannya ditentukan oleh donor. Tidak terdapat peristiwa penting setelah tanggal laporan yang perlu diungkapkan. Penyajian laporan ini mencerminkan komitmen Panti Asuhan Nurani Qalbi terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku untuk entitas nirlaba.

Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan disusun untuk merangkum saldo akhir dari akun-akun riil yang masih tersisa setelah proses penutupan akun nominal dilakukan pada akhir periode pelaporan. Neraca ini menjadi dasar dalam memulai siklus akuntansi pada periode berikutnya, karena mencerminkan posisi keuangan aktual entitas. Dalam konteks Panti Asuhan Nurani Qalbi, neraca saldo ini mencakup akun-akun seperti kas, aset tetap, dan aset neto, yang akan dibawa ke

periode akuntansi tahun 2025. Rincian neraca saldo setelah penutupan per 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel 5 berikut:.

Tabel 5. Neraca Saldo Setelah Penutupan Panti Asuhan Nurani Qalbi Per 31 Desember 2024

NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN		
Nama Akun	Debit	Kredit
Kas dan Setara Kas	Rp 229.155.000,00	
Piutang Bunga	Rp -	
Investasi Jangka Pendek	Rp -	
Aset Lancar Lain	Rp -	
Properti Investasi	Rp -	
Investasi Jangka Panjang	Rp -	
Alat Olah Raga	Rp 550.000,00	
TV	Rp 6.800.000,00	
Stand Mic	Rp 575.000,00	
Mesin Cuci	Rp 4.200.000,00	
Kasur	Rp 2.200.000,00	
Alat Servis	Rp 150.000,00	
Komputer	Rp 4.700.000,00	
Kulkas	Rp 10.500.000,00	
Freezer	Rp 68.000.000,00	
Motor	Rp 24.000.000,00	
Bangunan	Rp 6.000.000.000,00	
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 32.688.000,00
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 9.600.000,00
Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 675.000.000,00
Pendapatan Diterima Dimuka		
Utang Jangka Pendek		
Utang Jangka Panjang		
Liabilitas Imbalan Kerja		
Aset Neto Tanpa Pembatasan		Rp 308.542.000,00
Aset Neto Dengan Pembatasan		Rp 5.325.000.000,00
JUMLAH	Rp 6.350.830.000,00	Rp 6.350.830.000,00

Sumber: data sekunder diolah, Peneliti 2025

Neraca saldo setelah penutupan Panti Asuhan Nurani Qalbi per 31 Desember 2024 mencerminkan posisi keuangan aktual lembaga setelah seluruh akun nominal ditutup pada akhir periode. Total saldo debit dan kredit tercatat seimbang, yaitu sebesar Rp 6.350.830.000,00. Pada sisi debit, kas dan setara kas tercatat sebesar Rp 229.155.000,00 sebagai satu-satunya aset lancar, sementara aset tetap mencakup bangunan senilai Rp 6.000.000.000,00, kendaraan, serta berbagai peralatan seperti freezer, komputer, kulkas, dan alat operasional lainnya. Total nilai bruto aset tetap tersebut dikurangi oleh akumulasi penyusutan peralatan, kendaraan, dan bangunan masing-masing sebesar Rp 32.688.000,00, Rp 9.600.000,00, dan Rp 675.000.000,00.

Pada sisi kredit, tidak terdapat liabilitas yang tercatat, menandakan bahwa panti tidak memiliki kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Seluruh kekayaan bersih lembaga tercermin dalam akun aset neto, dengan rincian Rp 308.542.000,00 tanpa pembatasan

dan Rp 5.325.000.000,00 dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Neraca saldo ini menunjukkan struktur keuangan yang sehat dan stabil, serta mencerminkan bahwa seluruh sumber daya dimanfaatkan untuk tujuan sosial panti tanpa adanya beban utang. Neraca ini menjadi dasar awal bagi siklus akuntansi tahun berikutnya, sekaligus menegaskan pentingnya penerapan prinsip akuntansi yang akuntabel dan transparan sebagaimana diatur dalam ISAK No. 35.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan tabel komparatif antara kondisi pelaporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan ISAK 35:

Tabel 6. Perbandingan Pelaporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan ISAK 35 di Panti Asuhan Nurani Qalbi

Aspek Pelaporan	Sebelum Penerapan ISAK 35	Sesudah Penerapan ISAK 35
Bentuk pencatatan	Buku kas tiga kolom (manual)	Laporan keuangan formal terdiri dari 5 komponen + CALK
Basis akuntansi	Kas basis (tunai masuk dan keluar)	Akrual basis (pengakuan beban nonkas, seperti penyusutan)
Klasifikasi dana	Tidak dibedakan	Dipisahkan antara dana dengan dan tanpa pembatasan
Pelaporan kepada pihak eksternal	Informal, tidak terstandar	Terdokumentasi dan terstruktur
Pengakuan beban aset tetap	Tidak dilakukan	Penyusutan bangunan dan peralatan diakui sesuai ISAK 35
Keterbacaan dan transparansi laporan	Terbatas	Lebih informatif dan dapat diaudit
Refleksi terhadap tata kelola	Tidak tersedia	Dievaluasi melalui surplus/defisit masing-masing jenis dana

Sumber: data primer diolah, Peneliti 2025

Transformasi pelaporan keuangan ini menunjukkan adanya perubahan fundamental dalam cara lembaga memahami, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan. Meskipun laporan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ISAK 35, hasil ini juga mengindikasikan pentingnya penyusunan kebijakan internal terkait pengalokasian dana pembatasan, agar beban seperti penyusutan dapat diantisipasi dan tidak membebani laporan keuangan secara jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan ISAK 35 mendorong perbaikan sistem pelaporan keuangan dan tata kelola organisasi nirlaba. Namun, hasil tersebut juga menuntut peningkatan kapasitas teknis pengelola serta dukungan kebijakan yang memungkinkan replikasi praktik pelaporan ini di lembaga sejenis lainnya, terutama di luar pusat-pusat urban utama.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan di Panti Asuhan Nurani Qalbi masih bersifat konvensional, menggunakan buku kas tiga kolom untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Sistem ini telah digunakan secara konsisten dan memberikan kontribusi terhadap transparansi internal, tetapi belum memenuhi standar pelaporan yang ditetapkan dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa banyak entitas nirlaba di Indonesia belum memiliki kapasitas akuntansi yang memadai untuk menerapkan standar pelaporan formal (Yusuf & Fitriani, 2021; Harun, 2023). Ketiadaan pelaporan keuangan formal seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan menjadi hambatan dalam membangun tata kelola yang akuntabel dan profesional.

Melalui kegiatan pendampingan, Panti Asuhan Nurani Qalbi telah disimulasikan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35. Laporan keuangan yang disusun telah mencerminkan klasifikasi dana berdasarkan pembatasan dari pemberi sumber daya, serta mencakup berbagai komponen pelaporan yang sesuai standar. Komponen beban utama mencerminkan kebutuhan rutin operasional, sedangkan defisit yang terjadi pada dana dengan pembatasan menunjukkan perlunya penguatan strategi pengelolaan aset tetap dan dana yang bersifat terbatas. Sementara itu, laporan perubahan aset neto dan posisi keuangan menunjukkan kondisi stabil, meskipun masih perlu dilakukan optimalisasi atas penggunaan dana terbatas agar lebih efisien dan berkelanjutan.

Temuan ini mencerminkan pentingnya penguatan pengelolaan keuangan, terutama pada dana dengan pembatasan, agar dapat digunakan secara lebih efisien dan tidak menimbulkan beban jangka panjang. Penggunaan laporan keuangan yang sesuai ISAK 35 tidak hanya memberikan struktur pelaporan yang lebih sistematis, tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan transparansi lembaga di mata donatur dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Andayani et al. (2020) dan Winarno (2020), pelaporan keuangan yang terstandar mendorong peningkatan kepercayaan publik dan memperkuat keberlanjutan entitas nirlaba.

Meskipun laporan keuangan berhasil disusun sesuai standar, implementasi penuh ISAK 35 secara berkelanjutan masih menghadapi tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman akuntansi, dan belum tersedianya sistem informasi akuntansi digital menjadi hambatan utama dalam replikasi dan penerapan rutin. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan bagi pengelola panti, serta penyusunan pedoman teknis yang sederhana dan aplikatif. Pemerintah daerah dan organisasi profesi seperti IAI dapat berperan penting dalam mendorong penerapan standar ini melalui pelatihan, sosialisasi, dan dukungan regulatif. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi strategi efektif dalam mendukung transformasi tata kelola lembaga sosial ke arah yang lebih profesional dan berkelanjutan (Nugroho et al., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan hasil teknis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35, tetapi juga menggarisbawahi tantangan dan peluang dalam penguatan tata kelola keuangan entitas nirlaba di Indonesia. Pendekatan kolaboratif antara lembaga sosial, akademisi, dan regulator menjadi kunci dalam mendorong pelaporan keuangan yang akuntabel dan bermanfaat bagi keberlangsungan layanan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan di Panti Asuhan Nurani Qalbi sebelumnya masih bersifat konvensional, dengan pencatatan manual yang terbatas pada arus kas. Hal ini belum memenuhi standar pelaporan yang diatur dalam ISAK 35, khususnya dalam aspek klasifikasi dana dan pengakuan beban akrual. Setelah dilakukan pendampingan, laporan keuangan berhasil disusun secara lengkap, mencakup lima komponen utama pelaporan serta catatan atas laporan keuangan, dengan pemisahan antara dana dengan dan tanpa pembatasan. Transformasi ini menandai peningkatan kapasitas pengelola dalam menyusun laporan yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan edukatif dan dukungan teknis, lembaga sosial berbasis komunitas dapat meningkatkan tata kelola keuangan secara signifikan. Hal ini juga memperkuat peran pelaporan keuangan sebagai sarana membangun kepercayaan donatur dan legitimasi lembaga. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penguatan relevansi teori *stewardship* dalam konteks pengelolaan lembaga nirlaba kecil, serta pengayaan literatur pelaporan nirlaba di wilayah timur Indonesia yang selama ini kurang terwakili. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan ISAK 35 tidak hanya berdampak administratif, tetapi dapat mendorong perbaikan tata kelola berbasis klasifikasi dana, yang berdampak langsung pada efisiensi dan akuntabilitas penggunaan sumber daya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek tunggal dan durasi yang relatif pendek, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Studi lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan akuntansi nirlaba secara longitudinal dan

mengkaji hubungan antara pelaporan keuangan standar dengan keberlanjutan pendanaan lembaga serta persepsi donatur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Pengurus Panti Asuhan Nurani Qalbi atas kerja sama dan kesediaannya memberikan akses data serta informasi selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Dsak Iai*, 88. https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_berita/DE_PPSAK_13.pdf
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Effendy, A. V., Citra Y, N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291–298. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055>
- Fatimah, S., & Rahmawati. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Sosial Melalui Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–15.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118–135. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Kristanto, B. (2020). Penerapan ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 244–260.
- Kurniawati, A., & Setyawan, T. (2023). Pengaruh Pendampingan Akuntansi terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Sosial. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 42–52.
- Luther, D. (2023). *Penjelasan Akuntansi Nirlaba: Cara & Praktik Terbaik*. Netsuite.Com. <https://www.netsuite.com/portal/resource/articles/accounting/nonprofit-accounting.shtml>
- Mahsun, M., Sulistyowati, F., & Purwanugraha, H. (2013). *Akuntansi Sektor Publik* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Maria, M., Dwirandra, A. A. N. B., Sujana, I. K., & Budiarta, I. K. (2022). Akuntabilitas Pada Organisasi Berorientasi Nonlaba Gereja Di Masa Pandemi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(07), 789. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i07.p04>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press. <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9207/analisis-data-kualitatif-buku-sumber-tentang-metode-metode-baru.html>
- Pasaribu, R., Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., Sitorus, S., & Nadeak, A. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1), 19–30. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i1.120>
- Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada Panti

-
- Asuhan Sendoro Medan. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Suharni, R. (2021). Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba: Studi Implementasi ISAK 35 pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 35–47.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Pustaka Baru Press. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zPsbpqYAAAJ&citation_for_view=zPsbpqYAAAAAJ:2osOgNQ5qMEC
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Wisnu, G. A., Aspirandi, R. M., & Fiel Afroh, I. K. (2023). Analisis Penerapan Isak Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6547>